

# TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENYUSUI DENGAN PELAKSANAAN TEKNIK MENYUSUI

**Tita Restu Yuliasri & Evi Setyaningrum**

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

e-mail : tita\_dheta@yahoo.com

**Abstract: The Knowledge Level of Breastfeeding with The Implementation of Breastfeeding Technique.**

Exclusive breastfeeding may prevent infant deaths by 13%. The provision of breastfeeding complementary foods at the right time and number can prevent infant deaths as much as 6% so that exclusive breastfeeding for six months, followed by breastfeeding until over two years with appropriate complementary foods can prevent infant deaths by 19%. Correct breastfeeding technique is very important. Correct feeding position is the result of attachment and determining the success in breastfeeding. To determine the correlation of the knowledge level of breastfeeding with the implementation of breastfeeding techniques. This study used quantitative and qualitative methods, including surveys by bivariate analysis and a qualitative descriptive by cross sectional approach. The study population was a breastfeeding mother for 0-24 months as many as 699 people. Sampling technique used simple random sampling, with a sample of 88 people. Then the results were analyzed using Kendall Tau correlation. Based on the results of the bivariate analysis, the correlation coefficient are (0,227) and significant value ( $p$ -value) of 0,029. The test conclusion is  $H_0$  is rejected because the value of  $p$ -value is less than 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). There is a relationship between the knowledge level of breastfeeding with the implementation of breastfeeding techniques.

Keywords: knowledge level, breastfeeding, breastfeeding techniques

**Abstrak: Tingkat Pengetahuan Tentang Menyusui Dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui.** Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah kematian bayi sebanyak 13%. Pemberian makanan pendamping ASI pada waktu dan jumlah yang tepat dapat mencegah kematian bayi sebanyak 6% sehingga pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai lebih dua tahun bersama makanan pendamping ASI yang tepat dapat mencegah kematian bayi sebanyak 19%. Teknik menyusui yang benar sangat penting. Posisi menyusui yang benar merupakan hasil perlekatan dan menentukan keberhasilan dalam menyusui. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, meliputi survei dengan analisis bivariat dan deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu menyusui selama 0-24 bulan sebanyak 699 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*, dengan sampel sebanyak 88 orang. Kemudian hasilnya dianalisis menggunakan korelasi *Kendall Tau*. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan koefisien korelasi sebesar (0,227) dan nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar 0,029. Kesimpulan uji adalah  $H_0$  ditolak karena

nilai  $p$ -value lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui

**Kata kunci:** tingkat pengetahuan, ASI, teknik menyusui

Pengetahuan tentang menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini penting untuk diketahui bagi semua ibu yang memiliki bayi, mengingat ASI merupakan makanan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi dalam proses pertumbuhan (Notoatmodjo, 2003).

Pemberian ASI secara eksklusif dapat mencegah kematian bayi sebanyak 13%. Pemberian makanan pendamping ASI pada saat dan jumlah yang tepat dapat mencegah kematian bayi sebanyak 6% sehingga pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai dua tahun bersama makanan pendamping ASI yang tepat dapat mencegah kematian bayi sebanyak 19% (Suradi, 2008).

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa didahului oleh stimulus berupa materi sehingga menimbulkan respon batin berupa sikap yang akhirnya menimbulkan respon yang lebih jauh yaitu berupa tindakan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Teknik menyusui yang benar sangat penting. Posisi menyusui yang benar merupakan hasil perlekatan dan menentukan keberhasilan dalam menyusui (Roesli, 2008). Untuk bisa menyusui dengan baik diperlukan pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari beberapa sumber baik formal seperti pendidikan yang didapat di sekolah maupun non formal seperti penyuluhan dan pelatihan. Dampak dari teknik menyusui yang tidak benar yaitu akan menimbulkan masalah seperti puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis serta abses payudara (Baskoro, 2008).

Menurut catatan Dinas Kesehatan Yogyakarta 2009, di Yogyakarta, jumlah bayi : 35.736 orang, jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif : 12.608 orang (35,28%). Dari lima Kabupaten yang berada di Yogyakarta cakupan ASI eksklusif terendah adalah Kabupaten Bantul yaitu 3.077 orang (25,25%) dari jumlah bayi 12.205 orang. Terendah kedua yaitu Kota Yogyakarta yaitu 1.024 orang (26,41%) dari jumlah bayi 3.878 orang

Hasil studi pendahuluan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, didapatkan pengetahuan ibu tentang menyusui dan pelaksanaan teknik menyusui masih kurang. Dari 10 ibu menyusui didapatkan bahwa delapan ibu yang menyusui (80%) kurang mengetahui tentang menyusui dan pelaksanaan teknik menyusui, ibu hanya mengetahui pengertian tentang menyusui namun kurang mengerti tentang posisi menyusui secara benar.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2012.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul pada bulan Juli 2012. Penelitian merupakan observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi adalah ibu menyusui yang ada selama dilakukan penelitian berjumlah 699 orang dengan jumlah responden sebanyak 88 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data untuk memperoleh data tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk teknik menyusui menggunakan pengamatan. Analisa data yang digunakan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Untuk menjawab hipotesis dan tujuan penelitian akan dilakukan dengan uji *Kendall Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

- a. Karakteristik Responden Menurut Umur Ibu Menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu Menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
< 20	2	2,27
21-25	16	18,18
26-30	29	32,95
31-35	25	28,41
> 36	16	18,18
Total	88	100,00

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa paling banyak responden berumur 26-30 tahun, yaitu sebanyak 29 responden (32,95%).

- b. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Ibu Menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Ibu Menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	15	17,05
SMP	24	27,27

SMA/SMK	37	42,05
Perguruan Tinggi	12	13,64
Total	88	100,00

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa paling banyak responden berpendidikan SMA/ SMK sebanyak 37 responden (42,05%).

- c. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Ibu Menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Ibu Menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	51	57,95
Tani/ buruh	8	9,09
Karyawan swasta	11	12,50
Wiraswasta	13	14,77
PNS	5	5,68
Total	88	100,00

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa paling banyak responden tidak bekerja sebanyak 51 responden (57,97%).

- d. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui selama 0-24 Bulan Di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui selama 0-24 bulan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	7	7,95
Cukup	50	56,82
Baik	31	35,23
Total	88	100,00

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan cukup tentang menyusui yaitu sebanyak 50 responden (56,82%).

- e. Teknik Menyusui Ibu Menyusui selama 0-24 Bulan Di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Tabel 5. Distribusi frekuensi teknik menyusui ibu

Teknik Menyusui	Frekuensi	Persentase (%)
Salah	43	48,86
Benar	45	51,14
Total	88	100,00

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa paling banyak ibu dengan pelaksanaan teknik menyusui benar sebanyak 45 responden (51,14%).

- f. Hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan menyusui pada ibu menyusui selama 0-24 bulan dapat dilihat pada tabel 6. pengujian secara statistik menggunakan analisis *Kendall tau* atau dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Menyusui Pada Ibu Menyusui selama 0-24 Bulan

		Teknik Menyusui				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
<b>Tingkat pengetahuan</b>	Baik	19	42,22	12	27,91	45	51,14
	Cukup	26	57,78	24	55,81	40	45,45
	Kurang	0	0,00	7	16,28	3	3,41
<b>Total</b>		45	100,00	43	100,00	88	100,00
<b><math>\tau</math>: 0,227</b>							
<b><math>\rho</math>-value : 0,029</b>							

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan pelaksanaan secara benar sebanyak 19 responden (42,22%), tingkat pengetahuan baik dengan pelaksanaan secara salah sebanyak 12 responden (27,91%).

Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan menyusui diketahui bahwa didapatkan nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* ( $\tau$ ) sebesar 0,227 dan nilai signifikansi ( $\rho$ -value) didapatkan sebesar 0,029. Kesimpulan uji adalah  $H_0$  ditolak karena nilai  $\rho$ -value lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan menyusui pada ibu menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2012. Berdasarkan nilai  $\tau$  yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang menyusui selama 0-24 bulan maka semakin baik pelaksanaan teknik menyusui selama 0-24 bulan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan ibu tentang menyusui

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup 50 (56,82%). Hal ini menggambarkan bahwa ibu menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2012 menunjukkan bahwa mereka memahami dan mengerti tentang menyusui, manfaat menyusui, teknik menyusui, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui, masalah yang timbul waktu menyusui.

Dari tabel 6. dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik dengan pelaksanaan secara benar sebanyak 19 responden (42,22%) namun tingkat pengetahuan baik dengan pelaksanaan secara salah sebanyak 12 responden (27,91%) disebabkan karena faktor lingkungan. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Azwar (2009), bahwa sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku.

Faktor lingkungan memiliki pengaruh besar dalam menentukan perilaku pelaksanaan menyusui, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu. Pada gilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap dan dengan berbagai faktor di dalam maupun di luar diri individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang. Menurut Nursalam (2003), dalam Wawan dan Dewi (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah lingkungan karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

Berdasarkan tabel 1. dan tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 26-30 tahun sebanyak 29 (32,95%) dan berpendidikan SMA/ SMK sebanyak 37 (42,05%). Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut merupakan usia reproduksi dan dengan pendidikan SMA/ SMK memungkinkan mudah dalam menyerap informasi yang diperoleh. Pekerjaan juga menjadi salah satu faktor tingginya tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui, seorang ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk mendapat informasi tentang menyusui yang bisa didapatkan dari lingkungan seperti penyuluhan maupun media massa.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa pengetahuan itu sendiri banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa, peningkatan pengetahuan tidak harus diperoleh dari pendidikan formal, namun bisa pula diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ilmiah tersebut pada akhirnya akan menunjukkan sikap seseorang tentang suatu obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahuinya, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

Selain diperoleh dari penyuluhan, pengetahuan responden juga dapat berasal dari berbagai media massa misalnya media cetak dan elektronik. Seperti diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki

pengetahuan yang luas dan pada usia reproduksi seseorang mudah menerima informasi. Sumber informasi ini sudah terakses secara luas sampai ke pelosok desa, sehingga dengan mudah ibu menyusui dapat memperoleh informasi tentang teknik menyusui.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indrayani (2007), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu dengan cara atau teknik menyusui secara benar.

## 2. Teknik menyusui secara benar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik menyusui secara benar pada ibu menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2012 sebanyak 45 responden (51,1%). Hal ini menggambarkan bahwa responden sudah mampu menyusui bayinya walaupun tidak semua responden dapat melakukan teknik menyusui secara benar.

Temuan di atas sejalan dengan Baskoro (2008) yang mengatakan bahwa seorang ibu dikodratkan untuk dapat memberikan air susunya kepada bayi yang telah dilahirkannya, dimana kodrat ini merupakan suatu tugas yang mulia bagi ibu itu sendiri demi kesehatan bayi di kemudian hari. Banyak ibu mengeluh tidak nyaman sewaktu menyusui, hal ini disebabkan karena teknik menyusui yang salah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu menyusui.

Pada penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki teknik menyusui dalam kategori cukup besar berumur 26-30 tahun, berpendidikan SMA, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut menjadi salah satu pendukung terwujudnya teknik menyusui yang benar. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ulfa (2007), yaitu posisi ibu saat menyusui rata-rata baik, itu berarti ibu sudah mengetahui dan memahami bagaimana posisi ibu yang benar saat menyusui. Dengan adanya hasil penelitian ini, ibu harus memperhatikan posisi menyusui secara benar agar dapat mencapai keberhasilan menyusui.

## 3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui selama 0-24 bulan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui selama 0-24 bulan. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik yang menggunakan korelasi *Kendall Tau*. Nilai korelasi *Kendall Tau* yaitu sebesar (0,227) dengan  $p$ -value 0,029. Hal ini menunjukkan  $\tau > 0$ , dan  $p$ -value  $< 0,05$ .

Pada penelitian ini 45 responden sudah dapat melakukan teknik menyusui secara benar namun belum semuanya. Kekurangan dalam pelaksanaan teknik menyusui terdapat pada tindakan tidak cuci tangan pada saat akan menyusui 9 (20%), tidak membersihkan puting susu 11 (24,4%), tidak mengoleskan ASI pada puting susu dan areola mammae sebelum menyusui 18 (40%), cara

melepas puting susu saat sudah selesai menyusui 2 (4,4%), dan tidak menyendawakan bayi setelah menyusui 5 (11,1%).

Tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam teknik menyusui secara benar. Dengan pengetahuan tersebut akan timbul niat, sikap, perilaku sesuai dengan apa yang pernah diajarkan dan akan langgeng.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat menstimulasi pengetahuan termasuk pengetahuan tentang teknik menyusui tetapi dalam menerima informasi tersebut responden mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden yang hanya sekedar tahu, paham, atau mempunyai persepsi yang salah. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden yang berpendidikan SMA walaupun pendidikan seorang responden sudah tinggi, masih tergantung pada kemampuan masing-masing individu dalam perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap informasi yang diterima sehingga disini antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui mempunyai hubungan karena terlihat dari latar belakang responden yang berbeda-beda dan kemampuan yang berbeda-beda maka akan berdampak pada perilaku yang berbeda-beda dari setiap individu.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyani (2007) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui dengan tingkat kemandirian menyusui pada ibu postpartum di Puskesmas Mergangsan Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Semakin tinggi pengetahuan responden maka tingkat kemandirian menyusui semakin tinggi pula.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui selama 0-24 bulan dari 88 responden terdapat 50 responden (56,85%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang menyusui. Pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui selama 0-24 bulan dalam kategori benar yaitu terdapat 45 responden (51,14%). Dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2012 yang ditunjukkan dari hasil korelasi *Kendall Tau* yaitu sebesar 0,227 dengan signifikan  $p$ -value 0,029.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baskoro, Anton. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Danuatmaja. 2003. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminto, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roesli,U. 2008. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Roesli,U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Suradi, Rulina. 2008. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sastroasmoro. 2007. *Membina tumbuh kembang bayi dan balita*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.
- Sarwono. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Edisi ketiga. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Soetjiningsih. 1997. *Air Susu Ibu (ASI)*. Jakarta. EGC.
- Sigit IP. Suradi R. Masoara S. Boediharjo SD. Marnoto W. *Bahan bacaan manajemen laktasi*. Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia. 2004.
- TIM. (2004). *Perkumpulan Perinatologi Indonesia*. Diunduh tanggal 26 November 2011 dari <http://www.selasi.net/>.
- TIM. (2009). *Pelatihan Konseling menyusui*, Modul 40 jam who dan unicef. Diunduh tanggal 22 Februari 2012 dari <http://www.Sentra-Laktasi-Indonesia.com>.
- Triyani. 2007. “Hubungan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui dengan tingkat kemandirian menyusui pada ibu post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”, *Karya Tulis Ilmiah*. STIKES Respati, Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan).
- Ulfa,M. 2007. “Tingkat pengetahuan tentang cara menyusui yang benar pada ibu nifas di RB Ny Sulastri”. *Karya Tulis Ilmiah*. AKBID Pamenang, Kediri. (Tidak dipublikasikan).
- Wawan, A & Dewi, M. 2010. *Teori & Pengukuran, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.